

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI



PRIMADIVA MAULANA REZANTONI

1116 28877

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MAGELANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

PRIMA DIVA MAULANA REZANTONI

No Induk Mahasiswa: 111628877

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 Desember 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

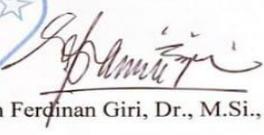
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Penguji


Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.


Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 22 Desember 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MAGELANG

Primadiva Maulana Rezantoni

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan
Negara Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, jumlah restoran di Kabupaten Magelang. Sampel penelitian adalah pada populasi 2010 – 2019. Data penelitian ini berupa data sekunder. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan jumlah restoran berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

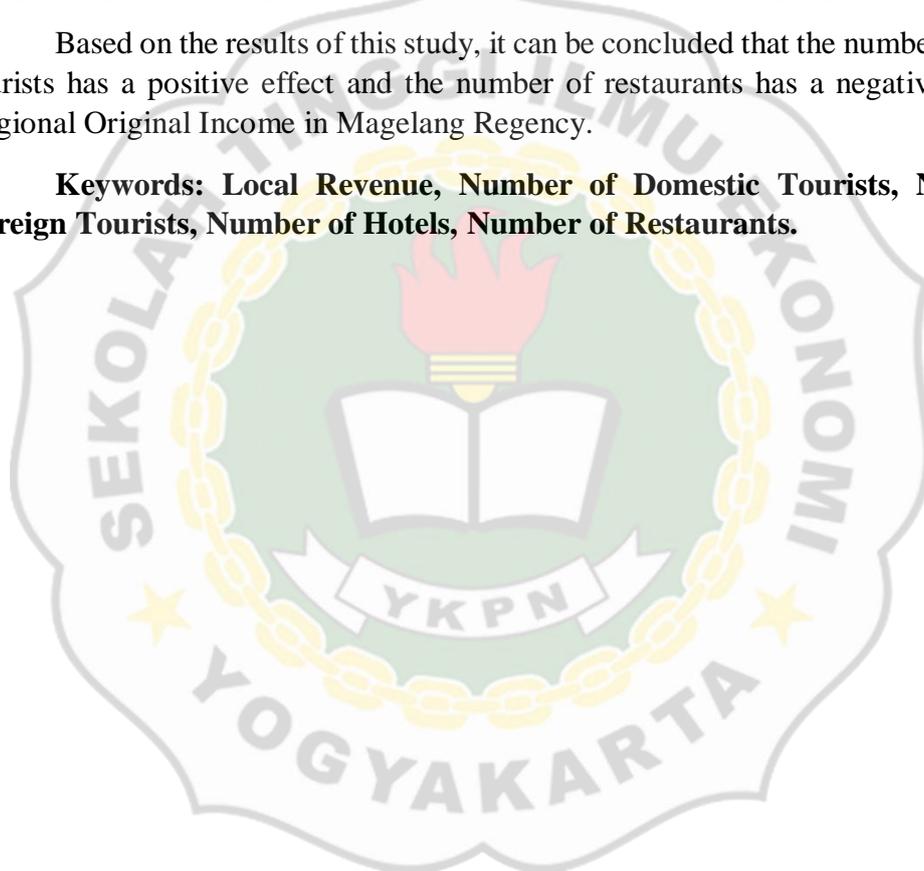
ABSTRACT

This study aims to analyze the number of domestic tourists, the number of foreign tourists, the number of hotels, the number of restaurants on the Regional Original Income in Magelang Regency.

This type of research is quantitative. The population of this research is the number of domestic tourists, the number of foreign tourists, the number of hotels, the number of restaurants in Magelang Regency. The research sample is in the 2010 – 2019 population. The data of this study are secondary data. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis method with SPSS 26 program.

Based on the results of this study, it can be concluded that the number of foreign tourists has a positive effect and the number of restaurants has a negative effect on Regional Original Income in Magelang Regency.

Keywords: Local Revenue, Number of Domestic Tourists, Number of Foreign Tourists, Number of Hotels, Number of Restaurants.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki fungsi didalam membangun suatu masyarakat yang adil dan makmur seperti yang sudah tertera pada undang-undang dasar tahun 1945. Seluruh sumber daya pembangunan yang sudah ada perlu didistribusikan dengan efisien dan efektif melalui proses perbaikan secara berkepanjangan yang merupakan pembangunan. Bidang atau sektor pariwisata ialah sebagian bidang yang bisa digunakan untuk sumber penghasilan atau pendapatan daerah, oleh karena itu bidang atau sektor pariwisata bisa membenahi perekonomian dan bisa menyediakan suatu lapangan pekerjaan pada masyarakat.

Permasalahan pokok pada suatu pembangunan ekonomi didaerah yaitu terdapat dalam penekanan atas kebijakan pembangunan dan didasarkan atas karakteristik suatu daerah yang berkaitan dengan memakai kelembagaan, sumber daya fisik secara lokal, dan juga potensi sumber daya manusia (Badrudin, 2012). Sektor pariwisata memiliki peran yang begitu penting untuk memajukan daerah dan diwajibkan untuk mendapatkan sumber pendapatan yang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah. Melalui sejumlah aspek yang terdiri dari berapa banyak kunjungan atas wisatawan luar maupun dalam negeri, ketersediaan penginapan/hotel, jumlah restoran, maupun jumlah objek atau tempat wisata. Oleh karena itu, sektor pariwisata harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah agar para wisatawan dalam ataupun luar negeri semakin tertarik untuk mengunjungi objek atau tempat wisata daerah tersebut.

Magelang ialah salah satu kabupaten di Indonesia serta mempunyai potensi dibidang kepariwisataan. Magelang berlokasi pada Pulau Jawa, serta lebih persisnya didalam Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magelang mempunyai banyak sekali suatu obyek atau tempat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pariwisata yang sangat menakjubkan, antara lain seperti tempat wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata alam serta wisata-wisata lainnya. Objek wisata budaya contohnya Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon dan lain-lain. Objek wisata sejarah contohnya Museum Sudirman, Museum Diponegoro, Museum BPK-RI dan lain-lain. Objek wisata kuliner contohnya kupat tahu pojok Magelang dan lain-lain. Objek wisata alam contohnya Air Terjun Sekar Langit, Air Terjun Kedung Kayang, Puthuk Setumbu dan lain-lain. Candi Borobudur merupakan salah satu objek wisata yang sangat dibanggakan di Kabupaten Magelang, akan tetapi masih banyak objek wisata yang tentunya sangat menarik didalam Kabupaten Magelang ini. Hal ini bisa sangat bermanfaat sebagai pengenalan bidang pariwisata di Kabupaten Magelang dan juga akan meningkatkan penerimaan daerah pada bidang pariwisata. Namun potensi pariwisata tersebut juga belum sepenuhnya memberikan suatu manfaat yang begitu optimal, karena minimnya usaha untuk mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Magelang.

Pemerintah daerah Kabupaten Magelang perlu melaksanakan pengembangan dalam sektor pariwisata, karena sektor pariwisata bisa membangun banyak sekali manfaat contohnya meningkatnya penghasilan masyarakat sekitar, sebagai kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah, mempromosikan kebudayaan daerah kepada wisatawan dalam atau luar negeri, dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Berdasarkan data yang diuraikan serta mempertimbangkan pentingnya PAD selama melaksanakan kegiatan untuk kepentingan suatu daerah, oleh karena itu mendorong peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan kajian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang”.

Rumusan Masalah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah wisatawan domestik pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah wisatawan mancanegara pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah penginapan atau hotel pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?
4. Bagaimanakah pengaruh jumlah restoran pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari pengaruh jumlah wisatawan domestik pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.
2. Untuk mempelajari pengaruh jumlah wisatawan mancanegara pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.
3. Untuk mempelajari pengaruh jumlah hotel pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.
4. Untuk mempelajari pengaruh jumlah restoran pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.

Landasan Teori

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah ialah penerimaan yang didapatkan oleh suatu daerah dan bersumber dari daerah pada wilayahnya sendiri yang diperoleh atas dasar peraturan daerah yang sesuai dengan undang-undang atau peraturan daerah yang berlaku.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendapatan asli daerah mempunyai peran yang penting, dikarenakan melalui bidang atau sektor ini dapat diperhatikan sejauh mana suatu daerah bisa mendanai pembangunan daerah serta kegiatan pemerintah (Badric Siregar, 2017).

1. Pajak Daerah

Pajak daerah menurut Marihot Pahala Siahaan merupakan pungutan kepada masyarakat oleh pemerintah atau negara yang berlandaskan perundang-undangan dan memiliki sifat bisa juga dipaksakan serta terutang bagi yang harus melunasinya dengan tidak memperoleh prestasi kembali yang secara langsung, kemudian hasilnya akan dipergunakan untuk mendanai pengeluaran suatu negara didalam penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan (Siahaan, 2013). Pajak daerah yaitu kontribusi wajib untuk suatu daerah terutang bagi badan atau orang pribadi dan sifatnya memaksa yang berdasarkan peraturan undang-undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta akan dimanfaatkan untuk kebutuhan suatu daerah seperti yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pajak daerah dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu pajak provinsi serta pajak kabupaten atau kota.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah yaitu pungutan yang dibayarkan oleh masyarakat pada suatu daerah yang bisa dipaksakan dan mendapatkan prestasi secara langsung (Windhu Putra, 2018). Retribusi daerah terdiri dari tiga jenis sebagaimana yang tercantum didalam UU No. 28 Tahun 2009, retribusi tersebut adalah retribusi perizinan tertentu, retribusi jasa usaha, retribusi jasa umum.

Pariwisata

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengertian pariwisata seperti yang berdasarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 ialah bermacam-macam aktivitas wisata serta sudah didukung berbagai fasilitas dan layanan juga telah disediakan oleh pemerintah daerah, pemerintah, pengusaha, dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan dari Muljadi (2009), berbagai bentuk pariwisata yang sudah diketahui oleh masyarakat meliputi:

1. Menurut jumlah orang yang berpergian

- Pariwisata perorangan atau individu adalah apabila sekelompok orang atau seseorang didalam mengadakan suatu perjalanan wisatanya dikerjakan sendiri serta menentukan tempat tujuan wisata dan pelaksanaannya dilakukan sendiri.
- Pariwisata kolektif ialah usaha perjalanan wisata yang menjual paketnya pada yang berkeinginan dengan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan.

2. Menurut motivasi perjalanan

- Pariwisata rekreasi ialah pariwisata untuk istirahat agar mengembalikan kesegaran rohani dan juga jasmani serta menghilangkan keletihan atau kelelahan.
- Pariwisata guna menikmati perjalanan ialah suatu macam pariwisata yang diadakan bagi orang yang pergi dari kediamannya untuk berlibur, menikmati hiburan ataupun mencari udara segar.
- Pariwisata budaya ialah suatu macam pariwisata yang diidentifikasi dengan serangkaian motivasi contohnya adalah keinginan untuk mengunjungi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tempat bersejarah, belajar ilmu adat istiadat, riset pada penemuan dan lain-lain.

- Pariwisata olahraga. Bentuk pariwisata ini bisa dibagi menjadi dua jenis yaitu *Big Sport Event* yang merupakan peristiwa olahraga besar dan menarik perhatian baik penggemarnya maupun atletnya. Selanjutnya yang kedua adalah *Sporting Tourism of the Practitioners* yaitu suatu macam olahraga untuk orang-orang yang ingin mempraktikkan diri ataupun latihan.
- Pariwisata untuk usaha ialah bentuk pariwisata kaum pengusaha, akan tetapi didalam perjalannya untuk melihat pameran serta menggunakan waktu dengan menikmati suatu pertunjukan pada daerah yang didatangi.
- Pariwisata dengan tujuan konveksi ialah wisata yang dilaksanakan bagi orang yang hendak menghadiri suatu pertemuan ilmiah politik serta berprofesi sama.

3. Menurut waktu berkunjung

- *Seasonal tourism* ialah bentuk pariwisata yang dalam kegiatannya berlangsung dimusim tertentu.
- *Occasional tourism* ialah suatu aktivitas wisata yang dilakukan dengan mengkaitkan kegiatan tertentu, contohnya Sekaten di Yogyakarta.

4. Menurut objeknya

- *Cultural tourism* ialah suatu bentuk pariwisata yang diakibatkan dengan daya tarik budaya serta seni pada suatu tempat atau daerah.
- *Recuperational tourism* ialah suatu perjalanan pariwisata dengan tujuan menyembuhkan penyakit yang dilakukan oleh orang-orang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- *Commercial tourism* ialah suatu perjalanan pariwisata yang berkaitan dengan perdangan contohnya penyelenggaraan *exhibition, fair, expo* dan lain-lain.
- *Political tourism* ialah suatu perjalanan pariwisata yang bertujuan menyaksikan serta melihat kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa di suatu negara (A.J. Muljadi, 2009).

Jumlah Wisatawan

Beberapa manfaat telah ditegaskan oleh Hadari bila jumlah wisatawan tidak sendikit yang mengunjungi tempat wisata tertentu, manfaat tersebut adalah banyaknya retribusi serta penerimaan pajak yang didapatkan pemerintah daerah (Hadari, 2003).

Berdasarkan pendapat Yoeti wisatawan dapat dikategorikan meliputi:

- a. Wisatawan mancanegara ialah orang luar atau asing yang melangsungkan suatu perjalanan wisata dan mendatangi negara lain serta tidak melupakan negara orang tersebut.
- b. *Domestic Foreign Tourist* ialah orang yang memiliki tempat tinggal atau berdomisili dalam negara dan melangsungkan perjalanan pariwisata pada daerah dimana orang tersebut bertempat tinggal.
- c. *Domestic Tourist* ialah seorang penduduk suatu negara dan melangsungkan perjalanan wisatanya pada perbatasan wilayah negara orang tersebut dengan tidak melintasi batas negaranya.
- d. *Indigenous Foreign Tourist* ialah penduduk suatu negara yang ditugaskan ke luar negeri dan setelah itu pulang di negara dimana ia berasal serta melangsungkan wisata pada negerinya sendiri.

- e. *Transit Tourist* ialah wisatawan dengan melangsungkan perjalanan pariwisata dalam negara tertentu yang mengendarai kereta api atau kapal udara ataupun kapal laut yang terpaksa singgah di suatu stasiun/pelabuhan/bandara dan bukan kemauannya sendiri.
- f. *Business Tourist* ialah orang yang melangsungkan perjalanan wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan lain bukan wisata, akan tetapi perjalanan wisata dilangsungkan setelah tujuan utamanya selesai (Yoeti, 1993).

Hotel

Menurut Putri (2016) hotel merupakan suatu bentuk lambang, bangunan, badan atau perusahaan yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, penyedia minuman serta makanan dan fasilitas lainnya yang mana semua pelayanan tersebut untuk masyarakat umum baik mereka yang hanya memakai fasilitas tertentu yang dipunyai hotel tersebut ataupun yang bermalam di hotel tersebut (Putri, 2016).

Restoran

Restoran ialah suatu bangunan atau tempat yang telah diorganisir secara komersil dan menyelenggarakan pelayanan dengan baik untuk semua konsumennya baik berupa minuman ataupun makanan (Marsum, 2005).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam bab keempat akan membahas tentang hasil serta Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD di Kabupaten Magelang. Tinjauan ini dilakukan didalam tahun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2010 sampai dengan tahun 2019 sehingga akan menggunakan sampel sebanyak 10. Aplikasi yang dipergunakan untuk menganalisis ialah SPSS 26.

Analisis deskriptif dalam tinjauan ini berguna untuk mencari standar deviasi, mean atau rerata, nilai maksimal serta nilai minimal dari variabel pendapatan asli daerah (PAD), jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan jumlah restoran. Hasil dari analisis deskriptif ditampilkan pada tabel berikut :

Descriptive Statistics					Std.
	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
Pendapatan Asli Daerah	10	10,88	11,63	11,3070	,25487
Jumlah Wisatawan Domestik	10	6,37	6,65	6,5600	,09522
Jumlah Wisatawan Mancanegara	10	5,30	5,54	5,4460	,07306
Jumlah Hotel	10	1,40	1,78	1,6150	,14789
Jumlah Restoran	10	1,79	2,24	1,9720	,15873
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olah data SPSS 26

Tabel 4.1 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai terendah pada pendapatan asli daerah ialah sejumlah 10,88 dan nilai tertinggi sebesar 11,63. Melalui keseluruhan data observasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 10, maka dari itu diperoleh nilai rata-rata pendapatan asli daerah yaitu sebesar 11,3070.
2. Jumlah wisatawan domestik terendah ialah berjumlah 6,37 orang serta jumlah wisatawan domestik tertinggi ialah berjumlah 6,65 orang. Melalui semua data penelitian pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 10, maka dari itu diperoleh nilai rata-rata jumlah wisatawan domestik yaitu sebesar 6,5600.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Jumlah wisatawan mancanegara terendah ialah berjumlah 5,30 orang serta jumlah wisatawan mancanegara tertinggi ialah berjumlah 5,54. Melalui keseluruhan data observasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 10, maka dari itu diperoleh nilai rata-rata jumlah wisatawan mancanegara yaitu sebesar 5,4460.
4. Jumlah hotel terendah ialah berjumlah 1,40 unit serta jumlah hotel tertinggi berjumlah 1,78 unit. Melalui keseluruhan data observasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 10, maka dari itu diperoleh nilai rata-rata jumlah hotel yaitu sebesar 1,6150.
5. Jumlah restoran terendah ialah berjumlah 1,79 unit serta jumlah restoran tertinggi berjumlah 2,24 unit. . Melalui keseluruhan data observasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 10, maka dari itu diperoleh nilai rata-rata jumlah restoran yaitu sebesar 1,9720.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk mencari tahu sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas didalam kajian ini menggunakan teknik *kolmogrov smirnov*. Data variabel penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasi hitungnya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar ketika derajat signifikan (= 5%), sebaliknya jika kurang dari taraf signifikan (α), maka data variabel penelitian tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil dari statistik variabel tinjauan ini ditampilkan pada tabel berikut :

Tarif Signifikan	(<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>)	Keterangan
0,05	0,200	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan statistik pada uji normalitas bisa diketahui dengan menggunakan nilai signifikansi hitung (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sejumlah 0,200. Nilai hitung yang lebih besar daripada derajat signifikan ialah sebesar 0,05, berarti data variabel penelitian dapat dinyatakan terdistribusikan secara normal.

4.2.1 Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apabila didalam model sebuah regresi yang terdapat ketidaksamaan varians pada residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Husein, 2011). Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu heterokedastistas ialah menggunakan uji *gleser*. Hasil dari pengujian statistik dalam penelitian ini terdapat pada penjelesaian berikut :

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Jumlah Wisatawan Domestik	0,052	Tanpa mempunyai gejala heterokedastisitas
Jumlah Wisatawan Mancanegara	0,229	Tanpa mempunyai gejala heterokedastisitas
Jumlah Hotel	0,582	Tanpa mempunyai gejala heterokedastisitas
Jumlah Restoran	0,123	Tanpa mempunyai gejala heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil dari uji ini memperlihatkan nilai signifikan dalam jumlah wisatawan domestik sejumlah $0,052 > 0,05$. Nilai signifikan pada jumlah wisatawan mancanegara sejumlah $0,229 > 0,05$. Nilai signifikan pada jumlah hotel sejumlah $0,582 > 0,05$. Nilai signifikan pada jumlah restoran sejumlah $0,123 > 0,05$. Perihal ini memperlihatkan apabila semua

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel mempunyai nilai signifikan diatas 0,05, oleh karena itu hasil tersebut menjelaskan jika kesimpulan tanpa adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan korelasi diantara variabel independen atau bebas (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diperhatikan melalui nilai *tolerance* dari nilai VIF. Nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF harus berada dibawah 10 apabila nilai *tolerance* lebih besar daripada nilai VIF yang telah ditentukan, maka dari itu terdapat masalah multikolinieritas. Hasil pengujian statistik terpadat pada tabel berikut :

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Jumlah Wisatawan Domestik	0,196	5,092	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Wisatawan Mancanegara	0,639	1,566	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Hotel	0,089	11,280	Terjadi multikolinieritas
Jumlah Restoran	0,122	8,216	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian tersebut memperlihatkan nilai *tolerance* variabel dari jumlah wisatawan domestik sejumlah 0,196, jumlah wisatawan mancanegara sejumlah 0,639, jumlah hotel sejumlah 0,089, jumlah restoran sejumlah 0,122. Untuk nilai VIF variabel jumlah wisatawan domestik sebesar 5,092, jumlah wisatawan mancanegara 1,566, jumlah hotel 11,280, jumlah restoran 8,216, oleh karena itu bisa disimpulkan jika untuk variabel jumlah hotel terjadi masalah multikolinieritas sedangkan untuk variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah restoran tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu didalam periode dengan suatu kesalahan peganggu dalam periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Untuk menentukan adanya autokorelasi terdapat salah satu cara yaitu dengan pengujian *durbin watson* (DW), uji DW dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan jumlah variabel bebas, batasan signifikasi, dan jumlah sampel.

4du	Dw	Du
1,586	1,769	2,414

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari pengujian DW sejumlah 1,769. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai DW berada diantara nilai 4du dan nilai du.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda merupakan analisis yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengaruh dan melibatkan sejumlah variabel independen serta variabel terikat (Suharyadi & Purwanto, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan jumlah restoran mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang. Hasil analisis linier berganda terdapat pada tabel berikut :

Analisis Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi Beta
Konstanta	-2,862
Jumlah Wisatawan Domestik	1,200
Jumlah Wisatawan Mancanegara	0,959
Jumlah Hotel	0,791

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah Restoran	-0,105
-----------------	--------

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada hasil analisis linier berganda tersebut, maka dapat disimpulkan jika persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$PAD = -2,862 + 1,200 JWD + 0,959 JWM + 0,791 JH - 0,105 JR$$

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas atau independen secara bersama-sama berpengaruh atas variabel terikat atau dependen (Augusty , 2013).

Hasil uji F terdapat pada tabel berikut :

F tabel	F hitung	Sig	Keterangan
4,53	38,630	0,001	Secara simulatan berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada uji F dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan jika variabel penelitian mempunyai nilai F hitung sejumlah 38,630. Nilai F hitung diperbandingkan dengan F tabel yaitu $38,630 > 4,53$, sedangkan nilai signifikan sejumlah $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan jika variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, jumlah restoran secara bersamaan memengaruhi pendapat asli daerah (PAD).

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model didalam menerangkan suatu variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Besaran nilainya mulai dari angka 0 hingga angka 1. Apabila nilai koefisien determinasi atau R Square mendekat ke angka 1, berarti kian besar pula pengaruh variabel independen bagi variabel dependen. Umumnya, koefisien diterminasi akan disajikan dalam bentuk (%) seperti di tabel berikut :

R	R Square
---	----------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,984	0,969
-------	-------

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan uji R square di kajian ini sejumlah 0,969. Hal tersebut memperlihatkan bahwa jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, jumlah restoran secara bersamaan memengaruhi pendapatan asli daerah sejumlah 96,9%, sisa 3,1% terpengaruh variabel lainnya yang berada di luar penelitian.

Uji T

Pelaksanaan uji hipotesis guna menguji rumusan hipotesis terbukti ataukah tidak. Pengujian pada kajian ini memanfaatkan uji t guna menentukan ada ataukah tidaknya pengaruh signifikan secara terpisah pada variabel independen pada variabel dependen. Syarat pengujian uji t adalah melihat nilai signifikan dan menentukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel guna mencari tahu berpengaruh positif atau negatif. Apabila nilai signifikan hasilnya lebih besar daripada probabilitas, berarti hipotesis terjadi penolakan. Hasil tersebut menjelaskan jika variabel secara terpisah tidak memengaruhi secara penting. Sebaliknya, apabila lebih kecil maka hipotesis diterima: variabel tersebut secara terpisah memengaruhi signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian t akan disediakan di bawah ini :

Variabel Bebas	T hitung	Signifikan	Pengaruh	Keterangan	Keputusan
Jumlah Wisatawan Domestik	2,510	0,054	Positif	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
Jumlah Wisatawan Mancanegara	2,775	0,039	Positif	Signifikan	Hipotesis Diterima
Jumlah Hotel	1,726	0,145	Positif	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
Jumlah Restoran	-0,287	0,786	Negatif	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.6.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji yang disajikan di atas, variabel jumlah wisatawan domestik menghasilkan nilai signifikan sejumlah 0,054, sedangkan nilai t hitungnya sejumlah 2,510. Seandainya nilai signifikan lebih kecil/sama seperti 0,05, berarti hipotesis diterima. Nilai signifikan variabel jumlah wisatawan domestik $0,054 > 0,05$ dan nilai t hitung $2,510 < 2,571$, berarti kesimpulan yang didapat menyatakan bila variabel jumlah wisatawan domestik secara terpisah tidak memengaruhi secara penting bagi PAD.

Hasil kajian ini relevan terhadap kajian milik Arraniry (2018), menyatakan bila jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara tanpa memengaruhi PAD didalam Nusa Tenggara Barat. Akan tetapi hasil kajian tidak relevan dengan kajian milik Pratiwi (2019), menyatakan jika jumlah wisatawan domestik memengaruhi secara positif dan penting bagi PAD sebab semakin tinggi atau besar jumlah wisatawan domestik tidak selalu meningkatkan PAD di Kabupaten Magelang dikarenakan rata-rata orang yang berkunjung ke suatu tempat atau daerah belum tentu berwisata selama seharian serta mengunjungi seluruh objek wisata yang ada di Kabupaten Magelang. Wisatawan domestik bisa saja mengunjungi hanya karena saat terdapat acara atau *event* tertentu saja yang telah berlangsung di Kabupaten Magelang.

4.6.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pada uji tersebut menghasilkan nilai signifikan dari variabel jumlah wisatawan mancanegara adalah sejumlah $0,039 < 0,05$, serta nilai t hitung yang dibandingkan terhadap t tabel sebesar $2,775 > 2,571$, maka bisa disimpulkan bila jumlah wisatawan mancanegara memengaruhi positif dan penting bagi pendapatan asli daerah. Hasil dari kajian ini relevan dengan kajian milik Rahmayani (2021), menyatakan jika

jumlah wisatawan mancanegara memengaruhi secara positif dan penting bagi pendapatan asli daerah (PAD) namun hasil kajian tidak relevan dengan kajian milik Dita (2018) karena wisatawan mancanegara dikenakan biaya retribusi yang relatif mahal dan wisatawan mancanegara banyak yang berwisata selama 24 jam serta mengunjungi seluruh objek wisata yang ada di Kabupaten Magelang sehingga membuat pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang meningkat

4.6.3 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasar pada uji menghasilkan nilai signifikan pada variabel jumlah hotel ialah sejumlah $0,145 > 0,05$, serta nilai t hitung yang dibandingkan terhadap t tabel sejumlah $1,726 < 2,571$, maka dapat disimpulkan bila variabel jumlah hotel secara terpisah tidak memengaruhi secara penting bagi pendapatan asli daerah. Hasil kajian ini relevan dengan kajian milik Suherlan (2016), menyatakan bila tingkat hunian tanpa memengaruhi pendapatan asli daerah di Sumatera Utara akan tetapi hasil kajian tidak relevan dengan kajian milik Nasruh (2010), menyatakan jika jumlah hotel memengaruhi secara positif dan penting bagi pendapatan asli daerah karena kebanyakan hotel yang berada di Kabupaten Magelang adalah hotel kecil yang berada dipinggir jalan dan tidak rutin mengurus perizinan serta menunggak pembayaran pajak hotel sehingga membuat pendapatan asli daerah berkurang.

4.6.4 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, kesimpulan yang didapat menyatakan jika nilai signifikan variabel jumlah restoran sejumlah $0,786 > 0,05$, nilai t hitungnya daripada t tabel adalah sebesar $-0,287 < 2,571$, maka bisa disimpulkan jumlah restoran mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah, akan tetapi berpengaruh negatif. Kajian tersebut

menjelaskan jika tidak relevan dengan kajian milik Widiani (2015), menyatakan jika jumlah restoran memengaruhi positif serta penting bagi pendapatan asli daerah (PAD), karena kebanyakan restoran yang berada di Kabupaten Magelang adalah restoran kecil yang berada dipinggir jalan dan tidak dikenai pajak restoran sehingga membuat pendapatan asli daerah berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kajian ini menyimpulkan :

1. Jumlah wisatawan domestik tanpa memengaruhi secara penting bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang. Sebab, semakin tinggi jumlah wisatawan domestik tidak selalu meningkatkan PAD di Kabupaten Magelang dikarenakan rata-rata orang yang berkunjung ke suatu tempat atau daerah belum tentu berwisata selama seharian serta mengunjungi seluruh objek wisata yang ada di Kabupaten Magelang. Wisatawan domestik bisa saja mengunjungi hanya karena saat terdapat acara atau *event* tertentu saja yang telah berlangsung di Kabupaten Magelang.
2. Jumlah wisatawan mancanegara memengaruhi secara positif dan penting bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang. Karena wisatawan mancanegara dikenakan biaya retribusi yang relatif mahal dan wisatawan mancanegara banyak yang berwisata selama 24 jam serta mengunjungi seluruh objek wisata yang ada di Kabupaten Magelang sehingga membuat pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang meningkat.
3. Jumlah Hotel tanpa memengaruhi secara penting bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang. Karena kebanyakan hotel yang berada di Kabupaten Magelang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah hotel kecil yang berada dipinggir jalan dan tidak rutin mengurus perizinan serta menunggak pembayaran pajak hotel dan juga banyak wisatawan yang lebih memilih menginap di Yogyakarta karena selain dekat dengan Kabupaten Magelang wisatawan juga bisa berwisata di Yogyakarta sehingga membuat pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang berkurang.

4. Jumlah restoran mempengaruhi secara negatif dan tidak penting bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang. Karena kebanyakan restoran yang berada di Kabupaten Magelang adalah restoran kecil yang berada dipinggir jalan dan tidak dikenai pajak restoran serta banyak wisatawan yang lebih memilih makan di Yogyakarta karena kuliner disana banyak yang lebih menarik sehingga membuat pendapatan asli daerah berkurang.

Keterbatasan

Hasil kajian ini dipengaruhi oleh keterbatasan berikut :

1. Dalam penelitian ini jangka waktu yang diamati serta dianalisis hanya 10 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
2. Waktu pengambilan data kurang maksimal.
3. Hanya memakai empat variabel independen untuk menguji serta menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Magelang sebaiknya gencar mengiklankan wisatanya kemasyarakat luas agar banyak yang berkunjung ke Magelang dan agar wisatawan domestik betah berkunjung dalam waktu yang lama tidak kurang 24 jam atau hanya datang saat ada event tertentu.

2. Pemerintah Kabupaten Magelang seharusnya memperhatikan hotel dan restoran kecil yang berada di pinggir jalan agar membayar pajak sehingga membuat pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang meningkat.
3. Untuk kajian selanjutnya sebaiknya memanfaatkan sampel dengan jumlah beragam, misalnya membandingkan sampel Magelang dan Provinsi DIY, untuk mendapat hasil yang kian baik dan bermanfaat.
4. Untuk kajian berikutnya sebaiknya menambah variabel lain yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah, seperti pajak hotel, pajak hiburan, pajak restoran, jumlah objek wisata, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alsa, A. (2004). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Augusty, F. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Badric Siregar. (2017). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badrudin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fernanda Arraniry. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016).
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hadari, N. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karomy, M. F. (2020). *Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Fakultas Bisnis Dan Informatika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Marsum, W. A. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya. Edisi Empat*. Yogyakarta: Andi.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prayitno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Putri, E. (2016). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rahmayani. (2021). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Banda Aceh*.
- Siahaan, M. P. (2013). *Pajak Daerah & Retribusi Daerah. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Wulandari, N. (2016). *Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pada Bab VI (enam) Bagian Kesatu Tentang Objek Dan Golongan Retribusi*. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. (n.d.).
- Widjojo Atmodjo, M. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya. Edisi Empat*. Yogyakarta: Andi.
- Windhu Putra. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Negara*. Depok: Rajawali Pers.
- Yoeti, O. A. (1993). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

